

# Kualitas Audit Memediasi Pengaruh Independensi Auditor dan Komite Audit terhadap Kualitas Laba

Chandra Setiawan Darmo Suwito<sup>1</sup>  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Mataram, Indonesia

Lilik Handajani<sup>2</sup>  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Mataram, Indonesia

Ni Ketut Surasni<sup>3</sup>  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Mataram, Indonesia

Surel : [chandra.csds@gmail.com](mailto:chandra.csds@gmail.com)

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan kualitas audit memediasi pengaruh independensi auditor dan komite audit terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kausalitas dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian sejumlah 144 perusahaan yang terseleksi menjadi 68 sampel perusahaan. Variabel dependen dalam penelitian adalah kualitas laba dan variabel independen meliputi independensi auditor dan komite audit serta variabel intervening adalah kualitas audit. Penelitian ini menggunakan analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas audit tidak memediasi pengaruh independensi auditor dan komite audit terhadap kualitas laba. Penelitian menemukan pengawasan yang dilakukan oleh auditor independen dan audit yang berkualitas dapat menghambat manajemen laba sehingga meningkatkan kualitas laba. Komite audit dibentuk perusahaan sebagai formalitas untuk memenuhi peraturan pemerintah.

Kata Kunci: Kualitas Laba; Kualitas Audit; Independensi Auditor; Komite Audit.

## *Audit Quality Mediates the Effect of Auditor and Audit Committee Independence on Earning Quality*

### ABSTRACT

*The purpose of this study is to analyze audit quality mediating the effect of the independence auditors and audit committees on earnings quality in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2015-2019. This research is a causality study with a quantitative approach. The research population was 144 companies which were selected to be 68 company samples. Dependent variable is earnings quality and the independent variable are independence of the auditor and the audit committee and intervening variable is audit quality. This study uses path analysis. The results of the study found that audit quality did not mediate the effects of auditor and audit committee independence on earnings quality. The study found that supervision carried out by independent auditors and quality audits could hinder earnings management thereby increasing earnings quality. The audit committee was formed by the company as a formality to comply with government regulations.*

Keywords: Earnings Quality; Audit Quality; Auditor Independence; Audit Committee.

Artikel dapat diakses : <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>



e-ISSN 2302-8556

Vol. 31 No. 7  
Denpasar, Juli 2021  
Hal. 1867-1880

DOI:  
10.24843/EJA.2021.v31.i07.p20

PENGUTIPAN:  
Suwito, C.S.D., Handajani, L.,  
& Surasni, N.K. (2021).  
Kualitas Audit Memediasi  
Pengaruh Independensi  
Auditor dan Komite Audit  
terhadap Kualitas Laba. *E-  
Jurnal Akuntansi*, 31(7), 1867-  
1880

### RIWAYAT ARTIKEL:

Artikel Masuk:  
6 Mei 2021  
Artikel Diterima:  
19 Juli 2021

## PENDAHULUAN

Laporan keuangan digunakan sebagai media penyampaian informasi tentang kondisi keuangan perusahaan serta pertanggungjawaban pihak manajemen. Informasi laba dilaporkan keuangan menjadi fokus pengguna informasi, karena kinerja perusahaan terkait target laba yang dicapai suatu perusahaan tercermin dalam laba yang disajikan dilaporkan keuangan, dan laba perusahaan menjadi tolak ukur kinerja manajemen. Motivasi manajemen perusahaan untuk memenuhi target laba tersebut dapat membuat manajemen melakukan tindakan oportunistik yang menurunkan kualitas laba yang disajikan. Upaya untuk membatasi tindakan oportunistik manajemen yaitu dengan menggunakan pengawasan terhadap manajemen perusahaan. Kemampuan manajemen untuk membuat pilihan akuntansi dapat dibatasi dengan adanya auditor yang berkualitas tinggi (Chung *et al.*, 2005).

Laporan keuangan yang disajikan harus dapat diandalkan dan relevan. Untuk mengukur keandalan dan relevansi laporan keuangan dibutuhkan jasa akuntan publik dalam menilai kewajaran laporan keuangan agar dapat dipercaya dan berkualitas sehingga dibutuhkan audit yang berkualitas dalam melaksanakan tugas akuntan publik tersebut.

Audit yang berkualitas mampu menjamin kepada pengguna laporan keuangan bahwa dalam penyusunan laporan keuangan terbebas dari kesalahan ataupun kecurangan (Akram *et al.*, 2017). Kualitas audit terjadi pada saat auditor menjalankan tugasnya sesuai dengan kode etik akuntan publik & standar audit serta mampu menemukan kecurangan pada system akuntansi klien & melaporkannya pada laporan keuangan auditan (Agusti & P Pertiwi N, 2013). Kode Etik Akuntan Publik mewajibkan auditor memiliki sikap independen dan tidak memihak dalam melaksanakan tugasnya (IAI, 2020). Auditor akan dihadapkan pada kondisi yang dapat mempengaruhi sikap independensi auditor dalam melaksanakan tugasnya sehingga auditor yang independen harus dapat mempertahankan kualitas audit yang dihasilkan agar tercipta kepercayaan publik terhadap validitas dan keakuratan laporan keuangan auditan (Muliawan & Surjana, 2017).

Kualitas audit tentu tidak saja dipengaruhi oleh independensi yang dimiliki auditor, melainkan dibutuhkan adanya fungsi pengawasan pada kegiatan audit. Untuk mengawasi aktifitas audit yang dilakukan auditor di dalam perusahaan dibutuhkan team yang mengawasi sehingga dibentuk komite audit.

Peraturan OJK Nomer 55/Pojk,04/2015 menyatakan bahwa, "Komite Audit adalah sekelompok orang atau lebih yang dipilih dan dibentuk langsung oleh dewan komisaris untuk dapat membantu dewan komisaris khususnya dalam mengawasi proses penyajian laporan keuangan perusahaan sehingga menghasilkan informasi mengenai laporan keuangan perusahaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku dan dapat memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan yang sebenarnya". Dalam hal ini komite audit memastikan kegiatan operasional manajemen dan team internal tidak mengalami penyimpangan. Fungsi pengawasan komite audit akan meningkatkan kualitas audit di dalam sebuah perusahaan sehingga laporan audit terbebas dari kecurangan. Keberadaan komite audit pada perusahaan membantu penerapan

*good corporate governance* dan dapat membatasi tindakan oportunistik yang dilakukan oleh manajemen perusahaan.

Penelitian ini termotivasi dari adanya penelitian terdahulu yang belum konsisten (*research gap*), dan belum adanya penelitian tentang kualitas audit sebagai variabel yang dapat memediasi hubungan independensi auditor dan komite audit terhadap kualitas laba. Pemilihan kualitas audit sebagai variabel mediasi dikarenakan informasi laba dilaporkan keuangan digunakan sebagai indikator pengukur kinerja manajemen. Laba yang disajikan dilaporkan keuangan harus berkualitas dan terlepas dari tindakan oportunistik manajemen yang dapat menurunkan kualitas laba yang disajikan. Apabila kinerja laba yang sesungguhnya tidak terinformasikan seluruhnya kepada pemegang saham akan membuat kualitas laba menurun (Scott, 2015). Untuk membatasi tindakan manajemen dalam mempengaruhi kualitas laba yang disajikan dilaporkan keuangan maka diperlukan audit yang berkualitas. Kualitas audit bisa terwujud apabila auditor berpegang teguh kode etik serta standar audit yang berlaku. Kode Etik Akuntan Publik mengharuskan auditor untuk bersikap independen. Kualitas audit tentu tidak saja dipengaruhi oleh independensi yang dimiliki auditor, melainkan dibutuhkan adanya fungsi pengawasan pada kegiatan audit. Untuk mengawasi aktifitas audit yang dilakukan auditor di dalam perusahaan dibutuhkan team yang mengawasi sehingga dibentuk komite audit.

Penelitian ini menggunakan *grand theory* yaitu teori keagenan. Teori keagenan memandang bahwa *principal* sebagai pemegang saham memiliki akses terhadap informasi internal perusahaan sedangkan *agent* adalah pelaku utama dalam praktik operasional perusahaan sehingga *agent* mempunyai seluruh informasi tentang kinerja perusahaan (Jensen & Meckling, 1976). Terlibatnya dua pihak ini menyebabkan munculnya konflik kepentingan antara *principal* dengan manajemen sebagai *agent*. Manajemen (*agent*) memiliki tanggung-jawab moral untuk mengoptimalkan kepentingan *principal*, namun manajemen ingin memaksimalkan kesejahteraan dan kepentingannya sendiri. Jika hal ini terjadi, maka keinginan *principal* tidak selaras dengan tindakan yang dilakukan manajemen. Upaya mengatasi dan mengurangi konflik keagenan ini ialah dengan melakukan pengawasan terhadap *agent*. Pengawasan terhadap *agent* dilakukan oleh auditor dan komite audit.

Auditor dalam melaksanakan tugasnya harus bersikap independen karena opini yang dihasilkan oleh auditor dapat meningkatkan kredibilitas laporan keuangan, dengan demikian apabila auditor tidak dapat menjaga sikap independen maka audit yang dilakukan tidak menghasilkan kualitas audit yang baik. Sikap independen auditor menjadi fokus kepercayaan publik kepada profesi akuntan publik sehingga auditor dalam melaksanakan tugas dituntut agar dapat bersikap jujur dan tidak memihak. Auditor yang mampu menjaga keindependensiannya tidak akan mudah terpengaruh oleh hal apapun dalam menjalankan proses audit, maka laporan audit yang dihasilkan juga akan berkualitas.

Penelitian Rosdiana & Asri Dwija Putri (2019), Santhi & Ratnadi (2017), Ditha Purnamasari & Lely Aryani Merkusiwati (2017) menunjukkan Laporan audit akan berkualitas apabila laporan tersebut dihasilkan oleh seorang auditor independen yang mengindikasikan semakin tinggi sikap independen yang dimiliki auditor

maka audit yang dihasilkan berkualitas. Namun hasil penelitian Karnisa & Chariri (2015), dan Prabhawanti & Widhiyani (2018) menunjukkan independensi auditor berpengaruh negatif dan tidak signifikan pada kualitas audit.

H<sub>1</sub>: Independensi Auditor berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

Komite audit dibentuk untuk membantu dewan komisaris melakukan tugas pengawasan. Komite audit bertugas memastikan kegiatan operasional yang dilakukan oleh manager dan team internal agar tidak mengalami penyimpangan. Oleh sebab itu semakin bebas sebuah laporan audit dari kecurangan akibat berjalannya fungsi pengawasan yang dilakukan oleh komite audit akan meningkatkan kualitas audit di dalam sebuah perusahaan.

Penelitian Sofia & Avianti (2019), Pamantau (2019) menunjukkan bahwa semakin tinggi aktifitas pengawasan yang dilakukan komite audit untuk mencari informasi penting untuk kegiatan audit tentu akan membuat kandungan informasi yang akan diperoleh menjadi lebih lengkap dan sempurna. Informasi yang diperoleh tentu kecil dari kesalahan. Lengkapnya informasi yang diperoleh auditor tentu menciptakan laporan audit yang berkualitas dan dapat berkontribusi bagi perusahaan. Namun hasil penelitian Ardianingsih (2014) menunjukkan komite audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

H<sub>2</sub>: Komite Audit berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

Auditor bertugas memeriksa & mendeteksi laporan keuangan yang disajikan telah sesuai Standard Akutansi Keuangan (SAK), terbebas dari kesalahan akibat dari kecurangan ataupun kelalaian, serta memberikan jaminan bahwa laporan keuangan tersebut berkualitas. Auditor berfungsi untuk menurunkan konflik kepentingan dan asimetri informasi dari manajemen dan pemangku kepentingan lainnya. Dalam melaksanakan tugasnya auditor diharapkan mampu mendeteksi tindakan oportunistik manajemen perusahaan (Alzoubi, 2016).

Penelitian Ermawati *et al.*, (2020), Khabibah (2020) menunjukkan bahwa audit yang semakin berkualitas maka auditor dapat mendeteksi keberadaan akrual diskresioner lebih baik dan membatasi tindakan manajemen laba, serta meningkatkan kualitas laba yang disajikan perusahaan. Auditor mampu menemukan keberadaan manajemen laba yang menyembunyikan kondisi keuangan sesungguhnya, sehingga informasi laba yang disajikan lebih bisa diandalkan. Namun hasil penelitian Ritonga (2020), Ayem & Yuliana (2019), Kristanti & Almilia (2019) menunjukkan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

H<sub>3</sub>: Kualitas Audit berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba.

Penelitian Aulia & Triani (2019), Asri Mustika & Latrini (2018) menyimpulkan Auditor yang independen akan secara jujur memberikan opini audit dan melaporkan laporan keuangan yang disajikan manajemen tanpa menyembunyikan kondisi keuangan sesungguhnya. Auditor yang independen dapat meningkatkan kualitas laba. Namun hasil penelitian Ayem & Yuliana (2019) dan Hamid & Solikhah (2017) menunjukkan independensi auditor tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

H<sub>4</sub>: Independensi Auditor berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba.

Komite audit berfungsi mengawasi proses penyajian laporan keuangan oleh manajemen dengan menilai pengendalian internal, menelaah kebijakan akuntansi dan system pelaporan eksternal serta kepatuhan terhadap peraturan untuk

meningkatkan kredibilitas laporan keuangan. Komite audit diharapkan mampu mengurangi aktivitas manajemen laba yang mempengaruhi kualitas laba yang disajikan. Penelitian Alzoubi (2019), Alzeban (2020) dan Suryanto (2016) menunjukkan bahwa keberadaan komite audit dalam suatu perusahaan dapat meningkatkan kualitas laba yang disajikan perusahaan. Namun penelitian Ermawati *et al.*, (2020) menemukan komite audit berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas laba.

H<sub>5</sub>: Komite Audit berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba.

Upaya meminimalisir tindakan oportunistik manajemen dalam mempengaruhi kualitas laba dilaporan keuangan maka diperlukan audit yang berkualitas. Penelitian Khabibah (2020) menunjukkan bahwa semakin berkualitas audit yang dihasilkan maka auditor semakin dapat menemukan keberadaan akrual diskresioner dan membatasi manajemen laba, serta meningkatkan kualitas laba yang disajikan perusahaan.

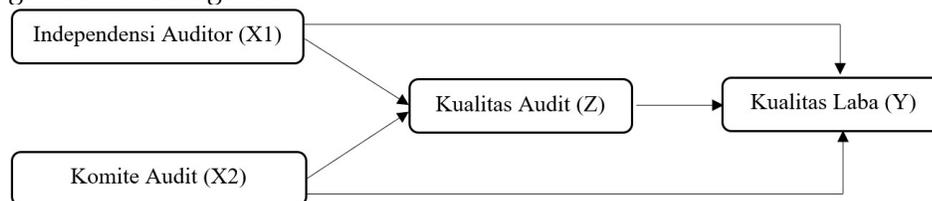
Kualitas audit bisa terwujud apabila auditor berpedoman pada standar audit dan kode etik akuntan publik. Kode etik akuntan publik mengharuskan auditor untuk bersikap independen. Penelitian Ditha Purnamasari & Lely Aryani Merkusiwati (2017) menunjukkan laporan audit dikatakan berkualitas apabila laporan tersebut dihasilkan oleh seorang auditor independent. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi sikap independensi auditor maka audit yang dihasilkan semakin berkualitas.

H<sub>6</sub>: Kualitas Audit memediasi positif pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Laba.

Untuk mengawasi aktifitas audit yang dilakukan auditor di dalam perusahaan dibutuhkan team yang mengawasi yaitu komite audit. Penelitian Pamantau (2019) menunjukkan semakin tinggi aktifitas pengawasan yang dilakukan komite audit untuk mencari informasi penting untuk kegiatan audit tentu akan membuat kandungan informasi yang akan diperoleh menjadi lebih lengkap dan sempurna. Informasi yang diperoleh tentu kecil dari kesalahan. Lengkapnya informasi yang diperoleh auditor tentu menciptakan laporan audit berkualitas & berkontribusi bagi perusahaan.

H<sub>7</sub>: Kualitas Audit memediasi positif pengaruh Komite Audit terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan kajian pustaka dan penelitian terdahulu, maka model penelitian ini digambarkan sebagai berikut.



**Gambar 1. Model Penelitian**

Sumber: Data Penelitian, 2021

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kausalitas dengan pendekatan kuantitatif. Data-data penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan dari tahun

2015 hingga 2019 dengan mengakses website idx, serta website perusahaan sampel. Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perusahaan manufaktur memiliki banyak pilihan metode akuntansi sehingga tinggi kemungkinan terjadinya tindakan oportunistik manajemen yaitu manajemen laba yang akan berdampak pada kualitas laba yang disajikan. Perusahaan manufaktur memiliki persediaan berupa bahan baku, dan barang dalam proses, serta barang jadi. Perusahaan dapat meningkatkan atau menurunkan jumlah persediaan dengan menggunakan pilihan metode akuntansi. Pilihan metode akuntansi juga memberikan kesempatan pada perusahaan manufaktur dalam mengubah estimasi umur aset tetap untuk meningkatkan atau menurunkan beban depresiasi aset tetap tersebut.

Pemilihan sampel dipenelitian ini menggunakan metode *non-probability sampling* dengan teknik *purposive-sampling*. Adapun kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu: 1) Perusahaan tidak mengalami delisting selama periode penelitian 2015-2019, 2) Perusahaan secara berturut-turut menyediakan atau mempublikasikan laporan keuangan audited selama periode penelitian 2015-2019, 3) Perusahaan selalu melaporkan *net income* selama periode penelitian 2015-2019, 4) Perusahaan menyajikan data yang diperlukan dalam penelitian pada periode penelitian 2015-2019. Berdasarkan kriteria tersebut dari 144 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terseleksi menjadi 68 perusahaan sampel.

Variabel dependen dipenelitian adalah kualitas laba. Proksi untuk mengukur kualitas laba dipenelitian ini menggunakan koefisien respon laba (*Earning Response Coefficient/ERC*). ERC mengindikasikan tingkat respon pasar pada pengumuman laba. Oleh karena itu ERC dapat menggambarkan kualitas laba yang disajikan. Untuk menghitung ERC dalam penelitian ini yaitu: menghitung *Cumulative Abnormal Return*, *Unexpected Earning*, dan *Earning Response Coefficient*. Menghitung *Cummulative Abnormal Return* (CAR) menggunakan formula sebagai berikut.

$$CAR_{it} = \sum_{t=i}^i Art \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

$CAR_{it}$  = *Cumulative Abnormal Return* perusahaan i selama 3 hari sebelum dan sesudah laba serta, 1 hari ditanggal publikasi laba

$AR_{it}$  = *Abnormal Return* perusahaan i

Rumus untuk menghitung *Unexpected Earnings* (UE) sebagai berikut.

$$UE_{it} = \frac{E_{it} - E_{it-1}}{E_{it-1}} \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

$UE_{it}$  = *Unexpected Earning*

$E_{it}$  = Laba bersih perusahaan i tahun t

$E_{it-1}$  = Laba bersih perusahaan i tahun t-1

Rumus untuk mencari koefisien respon laba (ERC) dengan meregres antara CAR dan UE.

$$CAR_{it} = \alpha + \beta UE_{it} + e \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan:

$CAR_{it}$  = *Cumulative Abnormal Return* perusahaan i pada tahun t

$UE_{it}$  = Unexpected Earning

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien respon laba

Variabel Independen Independensi Auditor diproksikan dengan *Client Importance* sebagai rasio ketergantungan ekonomi terhadap klien yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi nilai *client importance* maka semakin tinggi ketergantungan ekonomi terhadap klien. *Client importance* didapat dengan rumus.

$$CI_{it} = SIZE_{it} / [\sum_{i=1}^n SIZE_{it}] \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan:

CI = *client importance*

$SIZE_{it}$  = natural log. total asset klien i

$\sum_{i=1}^n SIZE_{it}$  = Jumlah total asset (dalam natural log.) dari n klien yang diaudit KAP dalam tahun tertentu

Variabel independen komite audit diukur dengan tingkat kehadiran anggota pada rapat komite audit. Penelitian Qamhan *et al.*, (2018) menunjukkan bahwa dewan direksi menekankan pentingnya kehadiran anggota pada rapat komite audit daripada jumlah rapat komite audit yang diadakan.

Variabel intervening yang digunakan dipenelitian yaitu kualitas audit. Kualitas audit dipenelitian diukur melalui proksi *specialization industrial auditor*. Auditor spesialis industri adalah auditor yang memiliki pemahaman khusus tentang industri tertentu sehingga auditor tersebut memiliki pemahaman lebih komprehensif tentang karakteristik industri (Maletta & Wright, 1996; Owhoso *et al.*, 2002). Untuk menghitung *specialization industrial auditor* dengan rumus sebagai berikut.

$$SPEC = \frac{\text{Jumlah Klien KAP dalam Industri}}{\text{Jumlah Seluruh Emiten dalam Industri}} \times \frac{\text{Rerata Aset Klien KAP dalam Industri}}{\text{Rerata Aset Seluruh Emiten dalam Industri}} \dots (5)$$

Penelitian menggunakan metode analisis jalur (*path-analysis*) dengan bantuan program SPSS. Tahapan-tahapan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji kelayakan model regresi. Model persamaan regresi dalam penelitian ini meliputi:

$$Z = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon \dots \dots \dots (6)$$

Keterangan:

Z = Kualitas Audit

$\beta_0$  = Konstanta (intercept)

X1 = Independensi Auditor

X2 = Komite Audit

$\epsilon$  = Error term.

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + \epsilon \dots \dots \dots (7)$$

Keterangan:

Y = Kualitas Laba

$\beta_0$  = Konstanta (intercept)

X1 = Independensi Audit

X2 = Komite Audit

Z = Kualitas Audit

$\epsilon$  = Error term.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif berhubungan dengan pengumpulan dan peringkat data yang menggambarkan karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil dari statistik deskriptif tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Hasil Uji Statistik-Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Independensi Auditor	340	0,028	1	0,202	0,253
Komite Audit	340	0,667	1	0,959	0,074
Kualitas Audit	340	0,000	0,659	0,033	0,088
Kualitas Laba	340	-16,843	24,479	0,010	2,289

Sumber: Data Penelitian, 2021

Berdasarkan Tabel 1, bahwa terdapat 4 (empat) variabel Penelitian yaitu independensi auditor, komite audit, kualitas audit dan kualitas laba dengan jumlah sampel sebanyak 340 buah sampel. Untuk variabel Independensi Auditor memiliki jumlah rata-rata *client importance* pada perusahaan sampel adalah 20,20 persen dengan nilai tertinggi sebesar 100 persen dan terendah sebesar 2,79 persen. Standar deviasi variabel Independensi Auditor sebesar 0,253. Nilai rata rata independensi auditor lebih kecil dari nilai standar deviasi, maka data independensi auditor memiliki sebaran yang besar.

Variabel komite audit memiliki jumlah rata-rata kehadiran rapat komite audit pada perusahaan sampel adalah 95,88 persen dengan jumlah kehadiran tertinggi sebesar 100 persen dan terendah sebesar 66,67 persen. Standar deviasi variabel komite audit sebesar 0,074. Nilai rata rata komite audit lebih besar dari nilai standar deviasi, maka data komite audit memiliki sebaran yang kecil.

Variabel kualitas audit memiliki jumlah rata-rata auditor spesialis industri pada perusahaan sampel adalah 3,28 persen dengan auditor spesialis industri tertinggi sebesar 65,99 persen dan terendah sebesar 0,03 persen. Standar deviasi variabel Kualitas Audit sebesar 0,088. Nilai rata rata kualitas audit lebih kecil dari nilai standar-deviasi, maka data kualitas audit memiliki sebaran yang besar.

Variabel kualitas laba memiliki jumlah rata rata *earning response coeficient* (ERC) pada perusahaan sampel adalah 1,02 persen dengan nilai tertinggi sebesar 2447,87 persen dan terendah sebesar -16,843 persen. Standar deviasi variabel Kualitas Laba sebesar 2,289. Nilai rata rata kualitas laba lebih kecil dari nilai standar-deviasi, maka data kualitas laba memiliki sebaran yang besar.

Penelitian ini menggunakan persamaan analisis jalur untuk mengetahui kualitas audit memediasi pengaruh independensi auditor dan komite audit terhadap kualitas laba. Rekapitulasi hasil analisis jalur disajikan pada Tabel 2. Dari Tabel 2. dapat disimpulkan persamaan regresi penelitian:

$$Z = -0,125X_1 - 0,170X_2 + 0,957$$

$$Y = -0,167X_1 + 0,066X_2 + 0,146Z + 0,96$$

Hasil uji statistik menunjukkan nilai signifikansi independensi auditor sebesar  $0,075 > 0,05$  menunjukkan independensi auditor berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas audit. Hasil uji statistik menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar -0,125 menunjukkan semakin tinggi nilai *client importance* akan menurunkan kualitas audit atau dengan kata lain semakin ketergantungan ekonomi terhadap klien maka akan menurunkan kualitas audit maka hipotesis

pertama ( $H_1$ ) ditolak. Sikap independensi telah ada pada diri auditor karena independensi merupakan sikap dasar yang harus dimiliki seorang auditor bahkan sebelum menjalin kontrak sehingga independensi tidak mempengaruhi kualitas audit. Hasil penelitian mendukung penelitian Karnisa & Chariri (2015) dan Prabhawanti & Widhiyani (2018) namun belum mendukung penelitian Rosdiana & Asri Dwija Putri (2019), Santhi & Ratnadi (2017), dan Ditha Purnamasari & Lely Aryani Merkusiwati (2017)

**Tabel 2. Ringkasan Uji Analisis Jalur**

Jenis Uji	Variabel	Nilai		Keterangan
		Koefisien	Sig.	
Model 1 terhadap Z	Independensi Auditor ( $X_1$ )	-0,125	0,075	Tidak Signifikan
	Komite Audit ( $X_2$ )	-0,17	0,015	Signifikan
	<i>Sig. F = 0,004</i> <i>Adjusted R Square = 0,043</i>			
Model 2 Terhadap Y	Independensi Auditor ( $X_1$ )	-0,167	0,018	Signifikan
	Komite Audit ( $X_2$ )	0,066	0,355	Tidak Signifikan
	Kualitas Audit (Z)	0,146	0,039	Signifikan
<i>Sig. F = 0,011</i> <i>Adjusted R Square = 0,040</i>				

Sumber: Data Penelitian, 2021

Hasil uji statistik menunjukkan nilai signifikansi komite audit sebesar  $0,015 < 0,05$  menunjukkan komite audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil uji statistik menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar  $-0,170$  menunjukkan berpengaruh negatif maka hipotesis kedua ( $H_2$ ) ditolak. Hasil pengujian statistik menunjukkan semakin tinggi nilai komite audit maka akan menurunkan kualitas audit. Apabila pengawasan yang dilakukan secara optimal oleh komite audit maka audit yang dihasilkan auditor kurang berkualitas. Auditor akan menjadi kurang leluasa dalam melaksanakan tugasnya apabila komite audit secara ketat melakukan pengawasan. Auditor akan beranggapan bahwa keahlian auditor dalam mengaudit kurang dipercaya oleh klien sehingga auditor dalam menjalankan tugasnya memiliki tekanan dan dapat menurunkan kualitas audit. Hasil penelitian mendukung penelitian Ardianingsih (2014) namun belum mendukung penelitian Sofia & Avianti (2019), dan Pamantau (2019).

Hasil uji statistik menunjukkan nilai signifikansi kualitas audit sebesar  $0,039 < 0,05$  menunjukkan kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Hasil uji statistik menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar  $0,146$  berpengaruh positif maka hipotesis ketiga ( $H_3$ ) diterima. Hasil pengujian statistik menunjukkan semakin tinggi nilai kualitas audit maka semakin berkualitas laba yang dihasilkan. Semakin berkualitas audit yang dihasilkan maka auditor semakin dapat menemukan keberadaan akrual diskresioner dan membatasi tindakan oportunistik manajemen, serta meningkatkan kualitas laba yang disajikan perusahaan. Auditor mampu menemukan keberadaan manajemen laba yang menyembunyikan kinerja perusahaan sesungguhnya, sehingga informasi laba yang disajikan lebih bisa diandalkan. Hasil penelitian mendukung penelitian Ermawati *et al.*, (2020), Khabibah (2020), dan Alzoubi (2016) namun belum mendukung penelitian Ritonga (2020), Ayem & Yuliana (2019) dan Kristanti & Almilia (2019).

Hasil uji statistik menunjukkan nilai signifikansi independensi auditor sebesar  $0,009 < 0,05$  menunjukkan independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Hasil uji statistik menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar  $-0,186$  menunjukkan semakin tinggi nilai *client importance* akan menurunkan kualitas laba atau dengan kata lain semakin ketergantungan ekonomi terhadap klien maka akan menurunkan kualitas laba yang dihasilkan. Sehingga dapat disimpulkan independensi auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba maka hipotesis ke empat ( $H_4$ ) diterima. Auditor yang independen akan secara jujur memberikan opini audit dan melaporkan laporan keuangan yang disajikan manajemen tanpa menyembunyikan kondisi keuangan sesungguhnya. Apabila auditor independen maka lebih besar dalam menghambat manajemen laba & meningkatkan kualitas laba yang disajikan. Hasil mendukung penelitian Aulia & Triani (2019), dan Asri Mustika & Latrini (2018) namun belum mendukung penelitian Ayem & Yuliana (2019) dan Hamid & Solikhah (2017).

Hasil uji statistik menunjukkan nilai signifikansi komite audit sebesar  $0,563 > 0,05$  menunjukkan komite audit berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas laba. Hasil uji statistik menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar  $0,041$  menunjukkan semakin tinggi nilai komite audit maka semakin berkualitas laba yang dihasilkan maka hipotesis kelima ( $H_5$ ) ditolak. Perusahaan membentuk komite audit sebagai formalitas dalam memenuhi peraturan pemerintah tanpa memperhitungkan kompleksitas dan efektivitas perusahaan. Hal ini menyebabkan komite audit belum banyak melaksanakan tugasnya dengan baik dalam hal menganalisis dan mempertanyakan secara kritis terhadap kualitas laba yang disajikan perusahaan. Hasil mendukung penelitian Ermawati *et al.*, (2020) namun penelitian ini belum mendukung penelitian Alzeban (2020), Alzoubi (2019), dan Suryanto (2016).

Hasil uji hipotesis keenam membuktikan bahwa kualitas audit tidak memediasi pengaruh independensi auditor terhadap kualitas laba ( $H_6$  ditolak). Hal ini didasari oleh hasil pengujian statistik model 1 dan 2 mengindikasikan terdapat jalur yang tidak signifikan yaitu pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit yang tidak signifikan. Hasil penelitian menunjukkan auditor yang independen akan secara jujur memberikan opini audit dan melaporkan laporan keuangan yang disajikan manajemen tanpa menyembunyikan kondisi keuangan sesungguhnya. Auditor yang independen akan lebih besar dalam menghambat manajemen laba dan meningkatkan kualitas laba. Begitu pula dengan audit yang berkualitas dapat menemukan keberadaan akrual diskresioner dan membatasi tindakan manajemen laba, serta meningkatkan kualitas laba yang disajikan perusahaan akan tetapi sikap independensi tidak mempengaruhi kualitas audit, karena sikap independensi telah ada pada diri auditor sebelum menjalin kontrak sehingga independensi tidak mempengaruhi kualitas audit. Sehingga dapat disimpulkan variabel kualitas audit tidak memediasi pengaruh independensi auditor terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur periode 2015 hingga 2019.

Hasil uji hipotesis ketujuh membuktikan kualitas audit tidak memediasi pengaruh komite audit terhadap kualitas laba ( $H_7$  ditolak). Hal ini didasari oleh hasil pengujian statistik model 1 dan 2 mengindikasikan terdapat jalur yang tidak signifikan yaitu pengaruh komite audit terhadap kualitas laba yang tidak

signifikan. Hasil penelitian menunjukkan audit yang berkualitas dapat menemukan keberadaan akrual diskresioner dan membatasi tindakan manajemen laba, serta meningkatkan kualitas laba yang disajikan perusahaan. Namun auditor tidak didukung oleh komite audit dalam melaksanakan tugasnya karena perusahaan membentuk komite audit sebagai formalitas dalam memenuhi peraturan pemerintah tanpa memperhitungkan kompleksitas dan efektivitas perusahaan. Hal ini menyebabkan komite audit belum banyak melaksanakan tugasnya dengan baik dalam hal menganalisis dan mempertanyakan secara kritis terhadap kualitas laba yang disajikan perusahaan.

Apabila pengawasan yang dilakukan secara optimal oleh komite audit maka audit yang dihasilkan auditor kurang berkualitas. Auditor akan menjadi kurang leluasa dalam melaksanakan tugasnya jika komite audit secara ketat melakukan pengawasan. Auditor akan beranggapan bahwa keahlian auditor dalam mengaudit kurang dipercaya oleh klien sehingga auditor dalam menjalankan tugasnya memiliki tekanan dan dapat menurunkan kualitas audit yang dihasilkan. Dengan demikian disimpulkan variabel kualitas audit tidak memediasi pengaruh komite audit terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur periode 2015 hingga 2019.

#### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan; Independensi auditor berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas audit, Komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit, Kualitas audit berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba, Independensi auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba, Komite audit berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas laba. Dengan demikian disimpulkan kualitas audit tidak memediasi pengaruh independensi auditor dan komite audit terhadap kualitas laba perusahaan manufaktur periode 2015 hingga 2019.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat disampaikan bagi peneliti selanjutnya disarankan menggunakan proxy rasio kompetensi komite audit dalam mengukur nilai komite audit suatu perusahaan. Hal ini bertujuan memperoleh hasil yang lebih fokus dalam menganalisis komite audit. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel penelitian seperti *due professional care*, *time budget pressure*, dan *audit fee* serta memperluas pengukuran *good corporate governance* karena masih banyak pengukuran lain dalam menentukan *good corporate governance* selain komite audit yaitu seperti karakteristik dari dewan komisaris, dan direksi. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih representatif.

Bagi perusahaan serta *principal* disarankan melakukan pengawasan lebih terhadap pembentukan dan pelaksanaan komite audit. Bagi investor disarankan melakukan analisa mendalam terkait perusahaan yang akan diinvestasikan agar terhindar dari perusahaan yang menyajikan kualitas laba yang buruk. Hal ini disebabkan karena pengawasan yang dilakukan komite audit belum berjalan dengan baik dalam penelitian ini.

#### **REFERENSI**

Agusti, & P Pertiwi N. (2013). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan

- Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik Se-Sumatera). *Jurnal Ekonomi*, 21(3), 1-13. <http://dx.doi.org/10.31258/je.21.03.p.%25p>
- Akram, H., Basuki, P., & Budiarto, H. (2017). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 2(1), 95-120. <https://doi.org/10.29303/jaa.v2i1.12>
- Alzeban, A. (2020). The Impact of Audit Committee, CEO, and External Auditor Quality on the Quality of Financial Reporting. *Corporate Governance*, 20(2), 263-279. <https://doi.org/10.1108/CG-07-2019-0204>
- Alzoubi, E. S. S. (2016). Audit Quality and Earnings Management: Evidence from Jordan. *Journal of Applied Accounting Research*, 17(2), 170-189. <https://doi.org/10.1108/JAAR-09-2014-0089>
- Alzoubi, E. S. S. (2019). Audit Committee, Internal Audit Function and Earnings Management: Evidence from Jordan. *Meditari Accountancy Research*, 27(1), 72-90. <https://doi.org/10.1108/MEDAR-06-2017-0160>
- Ardianingsih, A. (2014). Pengaruh Komite Audit, Lama Perikatan Audit dan Audit Capacity Stress Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi*, 26(2), 77-94. <http://dx.doi.org/10.31941/jurnalpena.v26i2.111>
- Asri Mustika, N. W., & Latrini, M. Y. (2018). Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2016. *E-Jurnal Akuntansi*, 25(1), 434-463. <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v25.i01.p17>
- Aulia, N., & Triani, N. N. A. (2019). Pengaruh Independensi Auditor, Kualitas Audit dan Growth Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 7(2).
- Ayem, S., & Yuliana, D. (2019). Pengaruh Independensi Auditor, Kualitas Audit, Manajemen Laba dan Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2017). *Jurnal Akuntansi & Manajemen*, 16(1), 197-207. <https://doi.org/10.31316/akmenika.v16i1.168>
- Chung, R., Firth, M., & Kim, J. (2005). Earnings Management, Surplus Free Cash Flow, and External Monitoring. *Journal of Business Research*, 58(6), 766-776. <https://doi.org/10.1016/J.jbusres.2003.12.002>
- Ditha Purnamasari, P., & Lely Aryani Merkusiwati, N. (2017). Pengaruh Kompleksitas Tugas, Independensi, dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit dengan Integritas Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 19(3), 2496-2526.
- Ermawati, L., Devi, & Arramadani. (2020). Pengaruh Kualitas Audit dan Komite Audit Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 11(1), 92-111. <http://dx.doi.org/10.36448/jak.v11i1.1406>
- Hamid, M., & Solikhah, N. (2017). Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance, dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *Jurnal Akuntansi*, 5(2), 167-178.

- IAI. (2020). *Kode Etik Profesi Akuntan Publik*. Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Karnisa, D. ., & Chariri, A. (2015). Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Motivasi dan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta). *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(2), 55-63.
- Khabibah, N. A. (2020). Hubungan Managerial Entrenchment dan Kualitas Audit dengan Kualitas Laba. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 5(1), 13-26. <https://doi.org/10.51211/joia.v5i1.1315>
- Kristanti, K. D., & Almilia, L. S. (2019). Factors Affecting Earnings Response Coefficient (ERC) in Manufacturing Companies Listed on BEI. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 22(2), 153-178. <http://doi.org/10.33312/ijar.451>.
- Maletta, M., & Wright, A. (1996). Audit Evidence Planning: an Examination of Industry Error Characteristics. *Auditing*, 15(1), 71-86.
- Muliawan, E., & Surjana, I. (2017). Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Auditor Switching dan Audit Tenure pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 21(1), 534-561. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/33522>
- Owhoso, V. E., Messier, W. F., JR, & Lynch, J. G. J. (2002). Error Detection by Industry-Specialized Teams During Sequential Audit Review. *Journal of Accounting Research*, 40(3), 883-900. <https://doi.org/10.1111/1475-679x.00075>
- Pamantau, D. S. (2019). Pengaruh Kompetensi dan Kegiatan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, 14(1), 25-36. <https://doi.org/10.37301/jkaa.v14i1.6>
- Prabhawanti, P. P., & Widhiyani, N. L. S. (2018). Pengaruh Besaran Fee Audit dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dan Etika Profesi Auditor Sebagai Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 24(3), 2247-2273. <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v24.i03.p23>
- Qamhan, M. A., Che Haat, M. H., Hashim, H. A., & Salleh, Z. (2018). Earnings Management: Do Attendance and Changes of Audit Committee Members Matter? *Managerial Auditing Journal*, 33(8/9), 760-778. <https://doi.org/10.1108/MAJ-05-2017-1560>
- Ritonga, P. (2020). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Solvabilitas dan Kualitas Audit Terhadap Profitabilitas Perusahaan Serta Implikasinya Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 12(1), 21-43. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v12i1.1495>
- Rosdiana, W., & Asri Dwija Putri, I. (2019). Faktor-Faktor yang Berpengaruh pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 27(3), 2183-2210. <https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v27.i03.p20>
- Santhi, M., & Ratnadi, N. (2017). Independensi Auditor Sebagai Pemediiasi Pengaruh Audit Fee dan Time Budget Pressure pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 19(3), 2059-2089.
- Scott. (2015). *Financial Accounting Theory*. Pearson Canada Inc.

- 
- Sofia, P., & Avianti, I. (2019). Influence of Internal Control Activities and Characteristics of Audit Committee on The Quality of Audit Implementation by A Public Accounting Firm. *Jurnal Akuntansi*, 23(1), 97-112. <http://dx.doi.org/10.24912/ja.v23i1.465>
- Suryanto, T. (2016). Pengaruh Accounting Disclosure, Accounting Harmonization dan Komite Audit Terhadap Kuiltias Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Akuntansi*, 20(2), 190-201. <http://dx.doi.org/10.24912/ja.v20i2.53>